

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab tiga ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menyusun tesis ini, pembahasan yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis-jenis data, sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan-tahapan penelitian, rancangan analisa data, serta pelaksanaan pengumpulan data. Adapun pengertian tesis menurut Pedoman Penulisan Karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2009) tesis melukiskan kemampuan akademik dalam merancang, dan menyusun laporan penelitian pendidikan atau mengembangkan ilmu satu bidang keilmuan tertentu.

A. Metode Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran tentang pembinaan nilai disiplin pada narapidana untuk mengetahui kesadaran hukum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Ambon. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*), ini dipilih karena permasalahan yang dikaji menyangkut hal-hal yang sedang berlangsung di Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sehubungan hal tersebut, maka Lincoln and Guba mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa “kenyataan itu berdimensi lama, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan suatu kesatuan berbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini mengakibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pengalaman kita, tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung berinteraksi dengan pimpinan lembaga pemasyarakatan, pegawai lembaga dan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Ambon. Sehingga segala permasalahan yang terkait dengan pembinaan nilai disiplin pada narapidana untuk mengetahui kesadaran hukum yang dapat diketahui dan dipahami oleh peneliti secara jelas.

Ciri-ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogman dan Taylor dalam Hadi Subroto, (1998: 12) bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka. Dengan demikian lebih memusatkan pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, Bogman dan Biklen (1982: 27-29) secara terperinci menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini ada terdapat beberapa karakteristik yang ditonjolkan, yakni, Pertama; Peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) dengan melakukan wawancara sendiri pada informan dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian; Kedua, Peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Ketiga, melakukan triangulasi atau konfirmasi data.

B. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data pada proposal ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial dan objek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Mengacu pada hal di atas, maka dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti dan dimintai informasinya adalah:

- a. Pegawai lembaga pemasyarakatan klas II A Ambon.
- b. Para warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan klas II A Ambon.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuan adalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Ciri-ciri sampel bertujuan (*purposive sampeple*) menurut Moleong (2005: 224-225), sebagai berikut: (a). rancangan sample yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, (b). pemilihan sample secara berurutan, (c). penyesuaian berkelanjutan dari sampel, dan (d). pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Pemilihan para pegawai di lembaga pemasyarakatan, dan para narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Ambon. Sebagai sumber data dilakukan dengan jalan: responden yang terpilih digali data. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Bog dan & Biklen, (1982) dalam Moleong, (2005) menegaskan bahwa:

Pada prinsipnya, sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan oleh banyaknya (jumlah responden, tetapi yang penting adalah sampel dapat memberikan segenap informasi yang dibutuhkan secara mendalam sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam pengertian kualitatif pengambilan sampel yang besar tidak efektif juga tidak diperlukan, Karena yang diperlukan peneliti dapat menggali data dari sampel secara mendalam dengan berbagai cara, bahkan peneliti diharapkan dapat tinggal dalam kurun waktu yang cukup lama dengan orang-orang yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala lembaga pemasyarakatan, pegawai di lembaga pemasyarakatan dan para warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Ambon. Sedangkan alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dan dibantu dengan tape recorder, kamera foto, video, dan buku catatan, peneliti sebagai instrument penelitian mempunyai data penyesuaian yang cukup tinggi sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Peneliti senantiasa dapat menghasilkan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih rinci menurut tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah di lembaga pemasyarakatan Kelas II A Ambon di Desa Negri lama Kecamatan Teluk Ambon Baguala. Peneliti tertarik untuk meneliti nilai disiplin warga binaan dalam rangkai peningkatan kesadaran hukum apa yang ditanamkan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Ambon.

D. Instrumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human interst, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu, Nasution (2003) mengatakan bahwa:

“... dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat atau satu-satunya yang dapat mencapainya.

E. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation, obsrvation*), wawancara mendalam (*in depth inteiew*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (2003) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (partisipasi observasion), observasi yang secara terang-terangan, dan observasi yang tidak *bersrtuktur* (*structure obsevation*).

Terkait dengan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif (partisipasi pasif), dimana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di lembaga pemasyarakatan kelas II A Ambon. Untuk mengamati situasi dan aktifitas para warga binaan.

Untuk yang secara terang-terangan., maka peneliti dapat berterus terang kepada sumber data (informan) bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Namun dalam hal-hal tertentu, penelitian juga dilakukan secara tersamar guna menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Dikhawatirkan pada warga binaan masih tertutup sehingga tidak membuka diri untuk membuka informasi sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Selain juga observasi dalam penelitian ini dilakukan secara tidak bersrtuktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan secara berstruktur. Dengan demikian maka, Sugiono (2003) mengungkapkan bahwa:

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Selanjutnya, Patton dalam Nasution, (2003), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih koprohenship.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara.

Estenberg dalam Sugiyono, (2005:27) mendefenisikan interview sebagai berikut, *“Ametting of ywo person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topik “.*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sering mengabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang –orang yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan klas IIA Ambon, terkait dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti disamping melakukan observasi terhadap warga binaan,

juga diselingi dengan memberikan pertanyaan (wawancara) yang berhubungan dengan masalah-masalah warga binaan.

Estenbeg mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semi struktur*, dan *tidak berstruktur*. Namun dalam penelitian ini wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana peneliti memberikan kesempatan dan kebebasan kepada informan atau sumber data untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan apa yang ia inginkan dan apa yang ia ketahui tanpa ada interpretasi terhadap apa yang ia ketahui dan ia pahami.

3. Dokumen.

Arikunto (1998: 236) mengemukakan bahwa “studi dokumenter merupakan teknik yang digunakan untuk mengkaji dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, noutulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumen yang berbentuk gambar yang peneliti butuhkan adalah foto yang menggambarkan kondisi, aktifitas para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Ambon.

4. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penlitih telah melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai ternik pengumpulan data dan berbagai sumber data,

Dalam penelitian kualitatif penelitian tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya. Untuk itu, data harus didapatkan, usai observasi atau interview, dengan langkahnya; pertama, segera menganalisa data lapangan dengan konsisten dan berulang dengan merujuk pada pertanyaan penelitian (Chaedar Alwasilah, 2009: 158).

Analisa data juga dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988: 129-130) yaitu:

1. **Reduksi data**, yakni; Mereduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh, memilih hal-hal; yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.
2. **Display Data**, yakni: Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, pengembangan hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hoberman (1984) mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**; Langkah ketiga menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara dan berubah biarlah ditemukan bukti-bukti yang kuat dan konsisten pada saat penelitian kembali di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.